BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.[2] Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih dikatakan baru, yaitu sekitar tahun 1990-an. Sejak di berlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.[3]

Bank merupakan institusi yang menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam proses intermediasi tersebut, bank dihadapkan pada resiko seperti resiko kredit/pembiayaan, resiko operasional, resiko likuiditas dan

---

[2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 05

[3] Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

sebagainya. Risiko pembiayaan merupakan kegagalan, atau kemacetan pembiayaan seperti, pokok pembiayaan tidak dapat dibayar kembali oleh nasabah penerima fasilitas, pendapatan bank berupa margin, imbalan (*feelujrah)* atau bagi hasil tidak dapat dibayar sepenuhnya oleh nasabah, besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *Non Perfoming Financing* dan akan turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektibitas pembiayaan menurun).[4]

Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan pengembangan bank. Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Kinerja operasional yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien. [5]

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur kepada PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Vedji Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar

---

[4] Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah,* (Jakarta Selatan : PT Warhana Kardofa, 2013), hal. 240

[5] Hery, *Analisis Keuangan,* (Yogyakarta : Caps. 2015), hal. 29

pada segmen perbankan syariah dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syariah terus bertambah secara positif.

Bank BRI Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia dan masuk dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS). BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapasitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.[6]

Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasioanal dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek maupun profit jangka panjang manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi.[7]

---

[6] Laporan Keuangan Tahunan Bank BRISyariah, www.brisyariah.co.id, diakses pada 14 Oktober 2019

[7] Hery, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta:PT Grasindo,2016), hal. 19

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA adalah perbandingan pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets). ROE di definisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata modal (average equity) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE apabila perusahaan dapat memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.[8]

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan

[8] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah,* (Tanggerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 71

terjadinya kerugian, atau dengan kata lain CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kemudian faktor selanjutnya yaitu *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet. Yang terakhir yaitu Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR untuk bank umum sedangkan FDR untuk bank syariah.[9]

Adapun Return On Assets (ROA) Bank BRI Syariah pada tahun 2014-2018 (dalam %) dapat digambarkan melalui Tabel di bawah ini

Tabel 1.1
ROA pada Bank BRI Syariah 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dari tahun 2014-2018 mengalami naik turun, maka dari itu dari beberapa penjelasan yang mempengaruhi akan suatu profitabilitas saya akan meneliti bagaimana lebih lanjut mengenai tingkat signifikan yang dihasilkan dari variabel CAR, NPF, dan FDR akan suatu profitabilitas di Bank BRI Syariah dengan mengangkat judul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non***

[9] Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 308

***Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah.

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:
   a. Seberapa jauh faktor-faktor internal (CAR, NPF, FDR) dapat mempengaruhi profitabilitas di Bank BRI Syariah
   b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikan yang dihasilkan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) terhadap keuntungan pada Bank BRI Syariah 2011-2019.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2011 sampai 2019 dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini maka dibatasi pada periode Tahun 2011-2019 bulan Juni Data Laporan Keuangan Bank BRI Syariah secara triwulan yang di peroleh dari Laporan Keuangan Publikasi di OJK.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Ediquacy Ratio* (CAR), N*on Performing Financing (*NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana pembahasan wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah, sebagai sarana referensi atau bahan rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktisi

   a. Bagi Lembaga Bank

      Dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dalam meningkatkan profitabilitasnya sehingga untuk kedepannya diharapkan prestasi BRI Syariah dapat lebih berkembang.

   b. Bagi Akademis

      Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya perbankan syariah terutama yang terkait dengan CAR, NPF, FDR dan Profitabilitas.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya. dan menambah wawasan terkait dengan rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu bank.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian variabel-variabel rasio keuangan Bank BRI Syariah yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian maka peneliti perlu membatasi pembahasan penelitian. Objek penelitian ini hanya mencangkup laporan keuangan Bank BRI Syariah yang diambil pada tahun 2011-2019 dalam penelitian ini, penelitian focus meneliti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

G. Penegasan Istilah

1.Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan CAR adalah rasio kecukupan modal, ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia

mewajibkan setiap bank umum menyediakan Modal Minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan CAR didasarkan kepada rasio (perbandingan) antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR.[10]

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) juga dikenal sebagai kredit bermasalah yakni kredit yang tergolong kredit kurang lancer, kredit diragukan dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan perbankan Indonesia sebagai terjemahan problem loan yang sudah lazim digunakan di dunia internasional.[11]

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.[12]

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.[13] Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek maupun profit

---

[10] Boy Loen dan Sonny Ericsson, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 97

[11] Iswi Hariyani, Restrukturasi dan Penghapusan Kredit Macet, (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hal. 03

[12] Kasmir, *Anaisis Laporan Keuangan Edisi 6*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 11

jangka panjang manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal balik (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.[14]

e. *Return On Asset*

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.[15]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk mmenghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Secara operasioal, sesuai dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing* Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Dengan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas Bank BRI Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah penelusuran dan pemahaman keseluruhan tulisan ini, sehingga penulis membuat sistematika pembahasan ini terbagi menjadi 6 (enam) bab, dan di setiap babnya

[14] Kasmir, *Pengantar Manjemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana,2009), hal. 117

[15] Johar Arifin dan Muhamad Syukri, *Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2006), hal. 144

terdapat sub bab. Pada setiap babnya saling berurutan dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan skripsiya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahasa dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori berisikan deskripsi teori yang membahas variabel/sub meliputi: (a) *Capital Eduquacy Ratio* (CAR), (b) *Non Performing Financing* (NPF), (c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (d) Profitabilitas, (e) Kelancaran pembayaran, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala

pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi: (a) deskripsi data, dan pengujian hipotesis, (b) temuan peneliti.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini berisikan hasil penelitian yang diperoleh. pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai akhir.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisikan tentang (a) kesimpulan, (b) saran.